

## HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU MEROKOK DI SMA NEGERI 1 LIANG KABUPATEN BANGGAI KEPULAUAN

Naomi Malaha<sup>1</sup>, Muh. Rusdi<sup>2</sup>, Muhammad. Syafri<sup>3</sup>, Rahmat Pannyiwi<sup>4</sup>,  
Yenni Sima<sup>5</sup>, Rezqiqah Aulia Rahmat<sup>6</sup>

### Abstrak

Merokok merupakan suatu masalah di dalam masyarakat yang dapat menimbulkan banyak kerugian baik dari segi sosial ekonomi maupun kesehatan bahkan kematian. Indonesia merupakan Negara berkembang dengan tingkat penggunaan rokok yang cukup tinggi. Jumlah perokok usia 15 tahun sebanyak 34,8% dengan prevalensi pria 67% dan perempuan 2,7%. Prevalensi perokok remaja di Provinsi Sulawesi Tengah, menunjukkan bahwa saat ini rokok yang dihisap oleh remaja yaitu sebanyak 24,6%. Di Kabupaten Banggai Kepulauan Persentase perokok pada laki-laki sebesar 52,5% dan perempuan sebesar 6,9%. Pada perokok baik laki-laki maupun perempuan, sebagian besar merokok pertama kali pada usia remaja yaitu berkisar antara 15-19 tahun sebanyak 36,1%. Tujuan penelitian: Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku merokok pada remaja di SMA Negeri 1 Liang Kabupaten Banggai Kepulauan. Metode penelitian: Penelitian ini merupakan penelitian Survey Analitik. Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan Cross Sectional. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Liang Kabupaten Banggai Kepulauan. Analisis data menggunakan uji statistic Chi square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang merokok sebanyak 40 responden (38,09%). Variabel Independen yaitu pengetahuan dan variabel dependen perilaku merokok siswa. Data yang diperoleh dari responden dengan menggunakan kuesioner. Uji statistic menggunakan program SPSS Versi 16 dan Hasil uji statistic Chi-Square dengan tingkat kepercayaan  $p < \alpha$  (0.05) yaitu pengetahuan dengan perilaku merokok remaja ( $p=0.033$ ) Kesimpulan ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku merokok siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Liang kabupaten Banggai Kepulauan. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan analisa multivariat untuk melihat faktor yang paling mempengaruhi perilaku merokok pada remaja.

Kata kunci: Pengetahuan, Bahaya Merokok, Perilaku Merokok

## PENDAHULUAN

Merokok merupakan suatu masalah di dalam masyarakat yang dapat menimbulkan banyak kerugian baik dari segi sosial ekonomi maupun kesehatan bahkan kematian (Kemenkes RI, 2011). Perilaku merokok merugikan kesehatan karena dapat mengakibatkan banyak penyakit, diantaranya penyakit pada sistem kardiovaskular, penyakit pada sistem respirasi, kanker dan masalah kesehatan yang lainnya seperti impotensi, kehamilan premature, Bayi Baru Lahir Rendah (BBLR) (CDC, 2012). Jumlah penduduk di Kabupaten Banggai Kepulauan sebesar 114.980 jiwa. Persentase perokok pada laki-laki sebesar 52,5% dan perempuan sebesar 6,9%. Pada perokok baik laki-laki maupun perempuan, sebagian besar merokok pertama kali pada usia remaja yaitu berkisar antara 15-19 tahun sebanyak 36,1%. Dan di kecamatan Liang dengan jumlah penduduknya sebanyak 9.051 jiwa, terdapat 2 SMA, satu diantaranya yaitu SMA NEGERI 1 Liang di Desa Okumel. Berdasarkan hasil studi pendahuluan langsung yang dilakukan di SMA NEGERI 1 Liang terdapat 209 siswa dan siswi secara keseluruhan dari 2 jurusan Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial. Data tersebut diambil dari absensi siswa dan siswi dan didapatkan 105 siswa laki-laki dan siswi perempuan berjumlah 104 orang. Dari jumlah tersebut 40 (38,09%) siswa diantaranya memiliki kebiasaan merokok dan tidak didapatkan siswi yang memiliki kebiasaan merokok (BPS Bangkep, 2017).

## METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah Penelitian Observasional Analitik yaitu dimana peneliti hanya melakukan observasi atau mengamati subjek penelitian dan mencari data yang berkaitan dengan penelitian tanpa memberikan intervensi pada variabel yang akan diteliti. Jenis rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan Cross sectional, yaitu dengan pengambilan data, pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat dalam waktu yang bersamaan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Responden

Tabel 5.1

Distribusi Responden Berdasarkan Umur Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 1 Liang Kabupaten Banggai Kepulauan

Umur Responden (Tahun)	Total	
	N	Persentase (%)
12-14	13	32,5
15-16	27	67,5
Jumlah	40	100

Berdasarkan tabel 5.1 dapat diketahui bahwa dari 40 responden siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Liang Kabupaten Banggai Kepulauan yang berusia 12-14 tahun, yaitu berjumlah 13 responden (32,5%), dan 27 responden (67,5%) yang berusia 15-16 tahun.



## 2. Gambaran Perilaku Merokok Pada Responden

Berikut ini merupakan gambaran responden perilaku merokok pada siswa usia 12-16 tahun dengan kategori perokok berat atau perokok ringan.

**Tabel 5.2**  
**Distribusi Responden**  
**Berdasarkan Perilaku Merokok siswa kelas XI**  
**Di SMA Negeri 1 Liang Kabupaten Banggai Kepulauan**

Variabel Perilaku Merokok	Total	
	N	Persentase (%)
Perokok berat	23	57,5
Perokok ringan	17	42,5
<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 5.2 dapat diketahui bahwa dari 40 responden siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Liang Kabupaten Banggai Kepulauan yang perokok berat yaitu 23 responden (57,5%) dan yang perokok ringan sekitar 17 responden (42,5%).

## 3. Analisis Univariat

Berdasarkan analisis univariat terhadap 1 variabel independen penelitian diperoleh karakteristik responden yang merokok seperti di bawah ini:

**Tabel 5.3**  
**Distribusi Responden**  
**Berperilaku Merokok Berdasarkan Tingkat Pengetahuan**  
**Siswa kelas XI Di SMA Negeri 1 Liang Kabupaten**  
**Banggai Kepulauan**

Tingkat Pengetahuan	Total	
	N	Persentase (%)
Kurang Tahu	31	77,5
Tahu	9	22,5
<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 5.3 dapat diketahui bahwa dari 40 responden siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Liang Kabupaten Banggai Kepulauan yang memiliki pengetahuan kurang tahu yaitu 31 responden (77,5%) dan yang memiliki pengetahuan tahu sekitar 9 responden (22,5%).

## 4. Analisis Bivariat

### a. Analisis Bivariat Variabel Pengetahuan dengan Perilaku Merokok

Berikut ini adalah hasil analisis bivariat antara responden yang memiliki pengetahuan baik dan cukup baik dengan perilaku merokok pada responden.

**Tabel 5.4**  
**Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Merokok Pada Siswa kelas XI**  
**Di SMA Negeri 1 Liang Kabupaten Banggai Kepulauan**

Pengetahuan	Perilaku Merokok				Jumlah		P Value
	Perokok Berat		Perokok Ringan				
	n	%	n	%	n	%	
Kurang Tahu	15	48,4	16	51,6	31	77,5	0,033
Tahu	8	88,9	1	11,1	9	22,5	
<b>Jumlah</b>	<b>23</b>	<b>57,5</b>	<b>17</b>	<b>42,5</b>	<b>40</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 5.4 terlihat bahwa perokok berat dengan pengetahuan kurang tahu, didapatkan sebanyak 15 responden atau sebesar (48,4%) dan perokok ringan sebanyak 16 responden atau sebesar (51,6%). Sedangkan perokok berat dengan pengetahuan tahu, didapatkan sebanyak 8 responden atau sebesar (88,9%) dan perokok ringan sebanyak 1 responden atau sebesar (11,1%). Hasil analisis statistik menunjukkan nilai probabilitas ( $p=0,033$ ), yang berarti jika nilai ( $p=0,033$ )  $\leq \alpha$  0,05 maka ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku merokok remaja siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Liang Kabupaten Banggai Kepulauan.

## Pembahasan

### 1. Analisis Univariat

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan 40 responden memiliki perilaku merokok di SMA Negeri 1 Liang Kabupaten Banggai Kepulauan. Pada tabel 5.3 dapat diketahui bahwa dari 40 responden siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Liang Kabupaten Banggai Kepulauan yang memiliki pengetahuan kurang tahu yaitu 31 responden (77,5%) dan yang memiliki pengetahuan tahu yaitu 9 responden (22,5%). Jumlah perilaku merokok pada penelitian ini lebih tinggi jika dibandingkan dengan data profil kesehatan Sulawesi Tengah 2015. Berdasarkan prevalensi perokok remaja di Provinsi Sulawesi Tengah sebesar 24,6% dari total jumlah penduduk (Halifah, 2012).

Hasil penelitian ini juga jauh lebih tinggi jika dibandingkan dengan penelitian Sulistiyawan (2012) dimana menunjukkan 64 siswa merokok atau 22,2% dari sekolah dimana ia meneliti. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh perbedaan karakteristik lingkungan dan gaya hidup siswa, dimana sebagian siswa menganggap merokok merupakan hal yang wajar dilakukannya di usianya. Selain perbedaan karakteristik remaja berdasarkan perkembangan usianya. Remaja awal cenderung baru memulai mengembangkan pikiran-pikiran baru, salah satunya seperti rasa ingin tahu terhadap rokok.

### 2. Analisis Bivariat

#### a. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Merokok Siswa Pada Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Merokok Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Liang Kabupaten Banggai Kepulauan maka berikut ini akan dibahas variabel-variabel yang diteliti. Total responden pada penelitian ini adalah 40 orang yang di peroleh Di SMA Negeri 1 Liang Kabupaten Banggai Kepulauan . Dari hasil penelitian ini akan dibahas tentang hubungan antara Pengetahuan dengan Perilaku Merokok siswa yaitu: Pada tabel 5.4 penulis dapat menjelaskan dari 40 responden terdapat 31 responden (77,5%) yang memiliki Pengetahuan dengan kategori kurang tahu, 15 responden (48,4%) diantaranya perokok berat dan 16 responden (51,6%) yang perokok ringan terhadap perilaku merokok, dan 9 responden (22,5%) yang memiliki pengetahuan dengan kategori tahu, 8 responden (88,9%) diantaranya perokok berat dan 1 responden (11,1%) yang perokok ringan terhadap perilaku merokok.

Dari data di atas menunjukkan bahwa perokok ringan memiliki pengetahuan kurang tahu sebanyak 16 responden (51,6%). Meskipun perokok ringan memiliki pengetahuan yang kurang terhadap perilaku merokok namun bukan hanya dilihat dari pengetahuan semata tetapi dilihat juga dari segi sikap dan lingkungan responden.

Sementara perokok berat memiliki pengetahuan yang tahu sebanyak 15 responden (48,4%), artinya bahwa meskipun memiliki pengetahuan yang tahu namun perilaku merokok masih saja dilakukan, mereka tahu bahwa merokok dapat menyebabkan



gangguan pada kesehatan tetapi mereka masih saja merokok hal ini bisa di sebabkan oleh pengaruh dari lingkungan sosialnya.

Berdasarkan tabel 5.4 dengan menggunakan uji Chi-square diperoleh nilai  $p = 0,033 < \alpha 0,05$ . Dimana  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku merokok siswa. Beberapa faktor yang dapat dilihat pada keadaan responden yaitu di Di SMA Negeri 1 Liang Kabupaten Banggai Kepulauan adalah umur, pendidikan dan lingkungan. Dan perilaku merokok dianggap sebagai hal yang masih dapat ditolerir oleh masyarakat.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan judul hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku merokok di SMA Negeri 1 Liang Kabupaten Banggai Kepulauan, dengan hasil dan pembahasan yang telah di kemukakan sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat penulis kemukakan yaitu ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku merokok siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Liang Kabupaten Banggai Kepulauan, dimana hasil yang dicapai dengan menggunakan olah data dengan menggunakan olah SPSS 16 dengan menggunakan uji Chi-square diperoleh nilai  $p = 0,033 < \alpha 0,05$ . Dimana  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku merokok siswa. Meskipun memiliki pengetahuan yang cukup terhadap merokok namun perilaku merokok masih saja dilakukan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Action on Smoking and Health. 2014. *What's in Cigarette*.
- Afiati. 2015. *Survei Perokok dan Kondisi Kesehatan Perokok di Wilayah Rural (Desa Cilebut Barat Kabupaten Bogor) dan Urban (Kelurahan Kalibata Kota Jakarta Selatan) Tahun 2015*. Skripsi. Uneversitas Islam Negeri (UIN): Jakarta
- Baharuddin, 2017. *Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Anak Usia Remaja Madya (15-18 Tahun)*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar : Makassar
- Badan Pusat Statistika Provinsi Sulawesi Tengah. 2015. *Sulawesi Dalam Angka 2015*.
- CDC. 2011. *How Tobacco Stroke Causes Disease: The Biology and Behavioral Basis for Smoking Attributable Disease A report of the Surgeon General*. Atlanta : US. Public Health Service
- CDC. 2012. *Principles of Epidemiology in Public Health Praticce: An Introduction to Applied Epidemiology and Biostatistics*. Atlanta : US. Public Health Service
- Eriksen, M., Judith M., dan Hana R. 2012. *The Tobacco Atlas Fourth Edition*. American Cancer Society: Georgia hlm 1, 18, dan 28.
- Herdiansyah. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Cetakan ke-5 CV Alfabeta: Bandung.
- Kementerian Kesehatan RI. 2013a. *Pentingnya Akses Kerangka Kerja Pengendalian Tembakau (FCTC) Bagi Indonesia*. Policy Brief
- Lukman. 2013. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Penerbit Rineka Cipta: Jakarta.
- Nielsen et.al. 2014. *Maternal Smoking Predicts the Risk of Spontaneous Abortion*. Acta Obstetricia et Gynecologica Scandinavica. 2014;86
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2011. *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*. Penerbit Rineka Cipta: Jakarta.

- Perhimpunan Dokter Para Indonesia. 2013. *Peranan Dietisien dan Penatalaksanaan di Indonesia*
- Peraturan Pemerintah No. 109 tahun 2012 tentang *Pengamanan Bahan yang Mengandung Zat Adiktif Berupa Tambahan bagi Kesehatan*
- Pradono, Tri Harta. 2014. *Hubungan Antara Pengobatan, Sikap dan Perilaku Remaja tentang Merokok di Program Studi Ilmu Keperawatan Semester 4 dan 5 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*. Tesis. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta